



## TANTANGAN SERTA DAMPAK APLIKASI PINJOL DAN GAYA HIDUP KONSUMTIF MAHASISWA DI BOGOR

### CHALLENGES AND IMPACT OF THE PINJOL APPLICATION AND CONSUMPTIVE LIFESTYLES OF STUDENTS IN BOGOR

Resi Safitri<sup>1\*</sup>, Desi Sartika<sup>2</sup>, Muhammad Fazrah<sup>3</sup>, Rheinada Herdianawati<sup>4</sup>, Alvin Andria Pratista<sup>5</sup>, Rizky Bani Yusna<sup>6</sup>, Rami Arum Dinasti<sup>7\*</sup>, Ratu Agny Aprillia<sup>8</sup>, Bayu Sang Aji Pangestu<sup>9</sup>, Muhammad Azwar Septian Chaniago<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup>Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Djuanda

Email : resisafitri20@gmail.com<sup>1</sup>, dessisartikaa01@gmail.com<sup>2</sup>, fazrahd@gmail.com<sup>3</sup>, rheinadaherdiana@gmail.com<sup>4</sup>, alvinandria1@gmail.com<sup>5</sup>, makimikku@gmail.com<sup>6</sup>, ayubial791@gmail.com<sup>7</sup>, ratuagnya@gmail.com<sup>8</sup>, abayaji476@gmail.com<sup>9</sup>, bambamndut7@gmail.com<sup>10</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 11-11-2024

Revised : 12-11-2024

Accepted : 14-11-2024

Published : 16-11-2024

#### Abstract

*This research aims to analyze the challenges and impact of using online loan applications (pinjol) on the consumer lifestyle of students in Bogor. Using qualitative methods, data was collected through questionnaires distributed to 16 students. The research results show that easy access to loans allows students to meet urgent financial needs, but also increases the risk of consumer behavior. Advertisements on social media are a significant factor in encouraging the use of pinjol, while social pressure and peer influence have varying influences. Although not all students experience difficulties in paying off loans, some respondents experience financial pressure due to failure to manage their debt. This research highlights the need for financial literacy so that students can make wiser financial decisions.*

**Keywords :** Online loans (pinjol), Consumptive lifestyle, Financial Literacy

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan dampak penggunaan aplikasi pinjaman online (pinjol) terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa di Bogor. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 16 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses pinjol memungkinkan mahasiswa memenuhi kebutuhan finansial mendesak, namun juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif. Iklan di media sosial menjadi faktor signifikan dalam mendorong penggunaan pinjol, sedangkan tekanan sosial dan pengaruh teman memiliki pengaruh yang bervariasi. Meskipun tidak semua mahasiswa mengalami kesulitan dalam melunasi pinjol, sebagian responden mengalami tekanan finansial akibat ketidakmampuan mengelola utang. Penelitian ini menyoroti perlunya literasi keuangan agar mahasiswa dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak.

**Kata Kunci :** Pinjaman online (pinjol), Gaya hidup konsumtif, Literasi keuangan

#### PENDAHULUAN

Mahasiswa di Indonesia, khususnya di kota Bogor, kini menghadapi tantangan dalam mengelola kebutuhan finansial sehari-hari. Seiring perkembangan teknologi, akses terhadap layanan keuangan digital semakin mudah dijangkau. Fenomena ini tak hanya mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa, tetapi juga menghadirkan tantangan baru dalam manajemen



keuangan mereka. Salah satu perkembangan teknologi ini adalah Financial Technology (fintech), yang memudahkan masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam bertransaksi dan mengakses layanan keuangan dengan cepat dan praktis (Andiani, 2023).

Dengan adanya fintech, mahasiswa dapat melakukan transaksi keuangan hanya dengan perangkat digital, bahkan tanpa penghasilan tetap. Fasilitas seperti pinjaman online (pinjol) yang ditawarkan fintech membuat mahasiswa bisa memenuhi kebutuhan mereka secara kredit. Namun, kemudahan ini sering kali juga memicu perilaku konsumtif yang kurang sehat (Sihombing, Suryanto, Mahameru, Setiawan, & Marsella, 2019). Menurut Amiroh dan Laili (2023), perilaku konsumtif terjadi ketika seseorang membeli barang-barang bukan karena kebutuhan, tetapi lebih pada keinginan untuk memenuhi kepuasan sementara. Hal ini bisa berdampak negatif karena mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang non-prioritas, seperti pakaian dan hiburan, yang pada akhirnya menguras keuangan pribadi mereka (Amiroh & Laili, 2023).

Selain itu, gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh tekanan sosial. Tercatat bahwa sebagian besar mahasiswa di Bogor merasa terdorong untuk tampil sesuai tren, yang membuat mereka terpengaruh untuk berbelanja lebih dari kemampuan finansialnya (Asrun & Gunawan, 2024). Pada usia remaja hingga dewasa muda, mahasiswa umumnya masih dalam tahap pencarian jati diri, sehingga faktor eksternal seperti gaya hidup dan tren bisa sangat memengaruhi pola konsumsi mereka (Hunaifi, et al., 2024). Kondisi ini menciptakan lingkungan yang secara tidak langsung mendorong mahasiswa untuk memenuhi gaya hidup yang tidak sesuai dengan kapasitas finansial mereka.

Akibatnya, banyak mahasiswa akhirnya memilih menggunakan pinjol untuk menutupi kebutuhan tersebut. Pinjol memberikan kemudahan akses terhadap dana secara cepat dan tanpa syarat yang rumit, sehingga banyak mahasiswa yang merasa solusi ini bisa membantu mereka. Namun, pinjol juga memiliki risiko tinggi jika tidak dikelola dengan bijak. Berdasarkan data dari Polresta Bogor Kota, terdapat 311 mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) yang mengalami kerugian total sekitar Rp2,1 miliar akibat terjebak pinjol, bahkan hingga terjerat penipuan (Ikhsan & Putri, 2022). Mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap sering kali mengalami kesulitan mengelola keuangan, sehingga mudah terjebak dalam utang yang justru membahayakan kondisi finansial mereka (Aramana, Hasrul, Pitri, Ilmi, & Nasruddin, 2023).

Melihat maraknya permasalahan ini, penting untuk melakukan peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa agar mampu bertindak lebih bijak dalam mengelola keuangan di era digital ini. Oleh karena itu penelitian ini mengarah pada analisis dampak pinjol terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa di Bogor, mengidentifikasi faktor pendorong yang membuat mereka menggunakan layanan tersebut, serta merumuskan langkah-langkah preventif yang dapat membantu mahasiswa menghindari risiko keuangan yang merugikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Responden penelitian**

Pada penelitian ini, responden merupakan mahasiswa yang berdomisili di Bogor. Target yang kami tentukan yaitu sebanyak 15 mahasiswa. Pada penelitian ini kami mendapatkan responden 16 mahasiswa



## 2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada thn ajaran 2024/2025 pada bulan Oktober hingga November 2024.

## 3. Alat bantu penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner berupa link dari Google form. Kuesioner ini berisikan segala pertanyaan yang berkaitan dengan Tantangan Serta Dampak Aplikasi Pinjol dan Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa di Bogor

## 4. Penggalian data

Sampel didapatkan menggunakan metode dimana kami menetapkan kriteria khusus yakni mahasiswa yang berdomisili di bogor serta pengguna aplikasi pinjaman online (pinjol)

## 5. Metode analisa data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, yang memanfaatkan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang di teliti.

## 6. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapam untuk memperoleh hasil yang diharapkan dari penelitian ini:

### a. Melakukan Analisa Permasalahan

Pada tahapan ini, peneliti menentukan permasalahan yang terjadi dan ingin diteliti. Peneliti juga menetapkan hipotesis awal dari permasalahan yang ada serta menjabarkan permasalahan tersebut.

### b. Menentukan Rumusan Masalah

Setelah analisa permasalahan, peneliti akan merumuskan masalah-masalah yang akan dimuat dalam penelitian ini berdasarkan analisa dan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya.

### c. Menentukan Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menentukan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, secara kualitatif maupun kuantitatif, untuk mendukung penelitian ini.

### d. Mengumpulkan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dari populasi yang telah ditentukan dengan menggunakan metode yang telah dipilih.

### e. Menganalisa Data

Setelah data terkumpul, setiap data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan dikelompokkan sesuai kategori untuk mendapatkan hasil dari rumusan masalah yang ada.

### f. Analisa Hasil

Pada tahap ini, hasil dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis akan memberikan informasi terkait permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

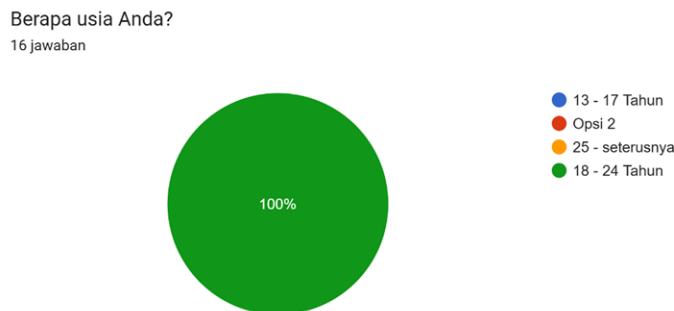
### g. Kesimpulan dan Saran

Tahapan terakhir adalah menarik kesimpulan dari informasi dan hipotesis yang ada, serta memberikan saran untuk perbaikan dan informasi bagi pembaca penelitian ini.



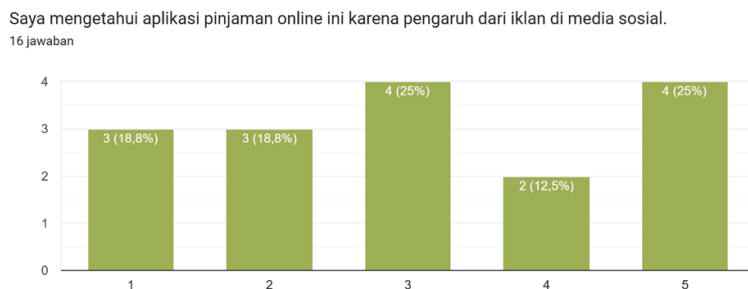
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melihat bagaimana Tantangan Aplikasi Pinjaman Online dan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa di Bogor melalui Wawancara menggunakan kuisioner yang di sebarakan kepada 16 responden, yang tercantum pada data kuesioner berikut:



Gambar 1. 1 Data kuesioner usia responden mahasiswa di Bogor

Peneliti melihat kemudahan serta resiko dari data yang diperoleh, Aplikasi pinjaman online (pinjol) memberikan kemudahan akses kepada mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan finansial mendesak. Namun, hal ini juga membawa risiko perilaku konsumtif, terutama jika mahasiswa tidak mampu mengelola utang dengan bijak. Iklan di media sosial menjadi faktor dominan dalam mempromosikan penggunaan pinjol. Sebanyak 25% responden menyatakan bahwa mereka mengenal aplikasi pinjol melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa promosi digital berhasil menarik perhatian mahasiswa meskipun berpotensi mendorong penggunaan tanpa perencanaan.

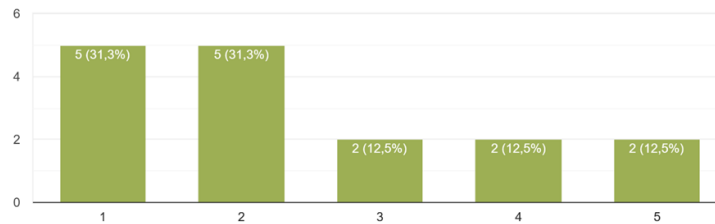


Gambar 1. 2 Diagram faktor promosi media aplikasi pinjol

Di era digital, kemudahan akses terhadap berbagai layanan finansial telah mendorong peningkatan penggunaan aplikasi pinjaman online (pinjol) di kalangan mahasiswa. Meski dapat membantu kebutuhan finansial mendesak, Aplikasi pinjol juga menjadi tantangan bagi mahasiswa di Bogor. Artikel ini menganalisis data hasil survei terhadap mahasiswa di Bogor mengenai penggunaan aplikasi pinjol, dengan fokus pada faktor penyebab, pengaruh ekonomi keluarga, dampak finansial, dan bagaimana pinjol memengaruhi gaya hidup konsumtif.



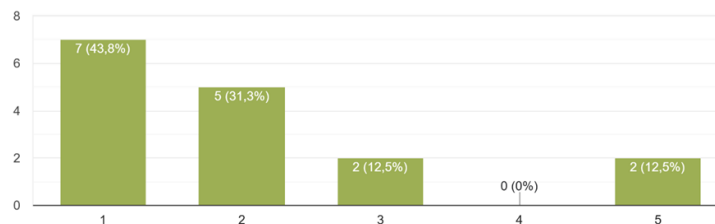
Faktor ekonomi keluarga adalah salah satu alasan saya menggunakan aplikasi pinjol.  
16 jawaban



Gambar 1. 3 Diagram faktor ekonomi keluarga

Sebanyak 31,3% responden menyatakan faktor ekonomi keluarga juga tidak menjadi alasan untuk menggunakan aplikasi pinjol. Mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial dari keluarga cenderung mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga pinjol tidak menjadi pilihan yang dianggap praktis.

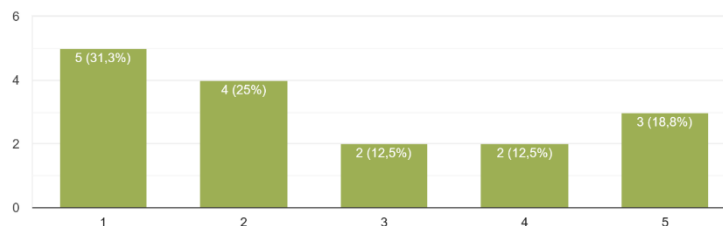
Menggunakan aplikasi pinjol sangat memengaruhi gaya hidup konsumtif saya sebagai mahasiswa.  
16 jawaban



Gambar 1. 4 Diagram penggunaan aplikasi pinjol terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa di Bogor

Tantangan yang kerap muncul saat menggunakan aplikasi pinjol adalah dengan munculnya rasa kekhawatiran yang mendorong gaya hidup konsumtif, sebanyak 43,8% responden menyatakan bahwa pinjol tidak memengaruhi pengeluaran mereka untuk barang-barang kurang penting. Namun, ada 12,5% responden yang mengaku bahwa pinjol dapat menjadi tantangan dalam mengendalikan pengeluaran konsumtif. Sebagian besar mahasiswa merasa keputusan mereka menggunakan pinjol tidak dipengaruhi oleh teman atau tekanan sosial. Sebanyak 43,8% responden menyatakan bahwa pengaruh teman bukanlah faktor utama dalam keputusan mereka menggunakan aplikasi tersebut.

Membayar utang menjadi tantangan terbesar saya setelah menggunakan pinjaman online.  
16 jawaban



Gambar 1. 5 Diagram tantangan terbesar mahasiswa membayar hutang pinjol



Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, sebagian besar mahasiswa (31,3%) tidak mengalami kesulitan dalam membayar utang pinjol, tetapi 18,8% responden mengaku kesulitan melunasi pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun pinjol memberikan solusi cepat, ketiadaan penghasilan tetap menjadi kendala dalam pelunasan.

Berdasarkan data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pinjol di kalangan mahasiswa di Bogor memiliki dua sisi yang bertentangan. Di satu sisi, pinjol memberikan solusi cepat bagi kebutuhan finansial mendesak, tetapi di sisi lain juga membawa dampak negatif, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan gaya hidup konsumtif. Pengaruh iklan, menjadi tantangan terbesar dalam mendorong mahasiswa untuk menggunakan pinjol tanpa perencanaan yang matang, yang kemudian memunculkan tantangan keuangan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pinjaman online (pinjol) di kalangan mahasiswa Bogor memiliki sisi positif dan negatif. Di satu sisi, pinjol memberikan solusi cepat untuk kebutuhan finansial mendesak. Namun, di sisi lain, penggunaannya dapat meningkatkan risiko gaya hidup konsumtif akibat pengaruh iklan di media sosial dan kurangnya perencanaan keuangan. Meskipun sebagian besar mahasiswa mampu mengelola utang mereka, sebagian lainnya menghadapi tekanan finansial yang berat. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan untuk membantu mahasiswa membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Djuanda atas dukungan fasilitas selama proses penelitian. Penghargaan juga diberikan kepada para mahasiswa yang bersedia menjadi responden serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiroh, N., & Laili, A. (2023). *Perilaku konsumtif di kalangan remaja: Pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian*. Penerbit Ekonomi Indonesia. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Andiani, D. A. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Aramana, D., Hasrul, S., Pitri, D. T., Ilmi, B., & Nasruddin. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Kalangan Mahasiswa Di Universitas Gunung Leuser. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Displin Ilmu*, 1(2), 26-30. <https://doi.org/10.47709/jpmasdi.v2i2>
- Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Media Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan (JMBK)*, 5(1), 173-186. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205>
- Hunaifi, N., Mauliana, P., Firmansyah, R., Komalasari, Y., Sulastriningsih, R. D., & Dewi, S. W.



- (2024). Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Remaja di Era Digital. *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* , 5(3), 161–174. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1412>.
- Ikhsan, A., & Putri, G. S. (den 16 11 2022). 311 Mahasiswa Bogor Terlibat Pinjol, Rektor IPB: 116 Mahasiswa Kami. Hämtat från Kompas.com: <https://bandung.kompas.com/read/2022/11/16/092733678/311-mahasiswa-bogor-terlibat-pinjol-rektor-ipb-116-mahasiswa-kami>
- Sihombing, N. M., Suryanto, N. E., Mahameru, M., Setiawan, M. R., & Marsella, S. E. (2019). Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta. *SINTAK*, 3, 500-507. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sintak/article/view/7638>